

INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP MUHAMMADIYAH GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Rois Al Amin^{1*}, Kuliayatun², Prabowo Adi Widayat³
^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Lampung, Indonesia.

E-mail: roisalamin9996@gmail.com^{1*)}
kuliayatun1971@gmail.com²⁾
kangbowo@gmail.com³⁾

Abstrak

Internalisasi budaya religius penting dilakukan sejak usia dini secara konsisten dan berkelanjutan, mengingat banyak penyimpangan moral di masyarakat dikarenakan lemahnya sistem pendidikan moral di sekolah. Untuk itu diperlukan suatu pola internalisasi budaya religius yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi dan pengaruh budaya religius, faktor pendukung dan penghambat melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *qualitative descriptive*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Internalisasi budaya religius di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan ini sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam kegiatan budaya religius seperti shalat dhuha dan membaca al-quran, shalat dzuhur berjamaah, kegiatan pesantren kilat pada bulan ramadhan. Berbagai kegiatan tersebut rutin dilakukan disetiap harinya dan diikuti juga oleh dewan guru. kemudian faktor pendukung dalam internalisasi budaya religius ini yakni dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah, dukungan dari guru secara langsung berperan aktif, dan wali murid atas kegiatan budaya religius serta sarana prasarana yang mendukung berjalannya kegiatan budaya religius tersebut. Faktor penghambat kurangnya kesadaran dari siswa adanya pengaruh dari lingkungan pertemanan, serta beberapa guru yang menganggap kegiatan religius ini hanya tanggung jawab guru ismuba saja yang menjalankan.

Kata Kunci: Budaya Religius, Internalisasi, Kegiatan keagamaan

Abstract

It is important to internalize religious culture from an early age consistently and continuously, considering that there are many moral deviations in society due to the weak moral education system in schools. For this reason, an appropriate pattern of internalization of religious culture is needed to overcome these various problems. This research aims to describe the internalization and influence of religious culture, supporting and inhibiting factors through religious activities at Muhammadiyah Gedong Tataan Middle School. This research uses a qualitative descriptive approach. The results of this research show that the internalization of religious culture at Muhammadiyah Gedong Tataan Middle School is quite good, this is proven by the existence of various kinds of religious cultural activities such as midday prayers and reading the Koran, midday prayers in congregation, and express Islamic boarding school activities in the month of Ramadan. These various activities are routinely carried out everyday and are also participated in by the teacher council. then the supporting factors in the internalization of religious culture are the existence of policies from the school principal, support from teachers who play a direct and active role, and student guardians for religious cultural activities and infrastructure that supports the running of these religious cultural activities. The inhibiting factor is the lack of awareness among students of the influence of their friendship environment, as well as some teachers who consider this religious activity only the responsibility of the Ismuba teacher to carry out.

Keywords: Internalization, Religious Culture, Religious activities



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Lalo, 2018). Salah satu tantangan utama pendidikan saat ini adalah derasnya arus informasi di era globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap siswa, baik positif maupun negatif (Dacholfany, 2015). Salah satu dampak negatifnya adalah hilangnya nilai-nilai agama yang dapat terlihat dari fenomena pergaulan bebas, rendahnya kepedulian terhadap moral, dan menurunnya tingkat spiritualitas di kalangan siswa (Sukiyat, 2020). Oleh karena itu, penting bagi sekolah sebagai institusi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan budaya religius kepada siswa melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan (Khadavi, 2016; Bali & Susilowati, 2019; Hardiansyah et. al., 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya budaya religius dalam dunia pendidikan. Penelitian oleh Gunawan et al. (2018) menunjukkan bahwa penerapan budaya religius di sekolah dapat meningkatkan karakter siswa yang beriman dan bertakwa. Penelitian lain oleh Sativa (2018) mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan yang rutin di sekolah seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan shalat berjamaah dapat memengaruhi sikap religius siswa. Namun, penelitian-penelitian ini umumnya hanya berfokus pada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap aspek afektif siswa tanpa mengintegrasikan aspek afektif tersebut

dengan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diatasi, yaitu kurangnya eksplorasi mendalam mengenai proses internalisasi budaya religius yang tidak hanya meningkatkan aspek spiritual siswa, tetapi juga menguatkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara mendalam bagaimana internalisasi budaya religius melalui kegiatan keagamaan dapat memengaruhi *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya tingkat religiusitas dan moralitas siswa yang disebabkan oleh kurangnya penanaman nilai-nilai agama secara sistematis dan menyeluruh di lingkungan sekolah. Hal ini diperburuk oleh pengaruh negatif lingkungan sosial dan keluarga yang tidak memberikan bimbingan agama secara memadai. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, kurangnya perhatian terhadap ibadah, serta perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses internalisasi budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam bentuk model atau strategi implementasi budaya religius yang dapat diterapkan di sekolah lain sebagai upaya untuk meningkatkan religiusitas dan moralitas siswa di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*) yang mengandalkan data langsung dari objek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Fadli, 2021). Desain ini dipilih untuk menggali informasi terkait internalisasi budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kemuhammadiyah, dan siswa kelas VIII. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 5 guru dan 30 siswa yang relevan untuk memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian ini berlangsung dari Januari hingga Maret 2024.

Materi yang diteliti mencakup penerapan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, dan pesantren kilat, dengan fokus pada proses internalisasi budaya religius dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi terstandar, dan pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian telah divalidasi melalui uji ahli oleh dosen bidang penelitian pendidikan agama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah untuk data profil sekolah, wawancara dengan guru kemuhammadiyah tentang konsep internalisasi budaya religius, serta wawancara dengan siswa kelas VIII mengenai pengalaman mereka terkait budaya religius di sekolah. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan aktivitas keagamaan, dan

dokumen pendukung lainnya turut digunakan untuk melengkapi data.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu merangkum dan memfokuskan data pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta mengabaikan data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk mempermudah interpretasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disusun, dengan menghubungkan temuan penelitian pada tujuan dan pertanyaan penelitian. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang internalisasi budaya religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara. Berikut akan dijabarkan hasil dan pembahasan:

Internalisasi dan Pengaruh Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan

Budaya religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Nadziroh, 2020). Di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan, budaya religius diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama secara mendalam kepada siswa. Berikut adalah uraian lebih lanjut mengenai internalisasi budaya religius dan pengaruhnya terhadap siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.

1. Internalisasi Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan

Era globalisasi membawa banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek keagamaan (Wisiyanti, 2024). Perubahan ini sering kali menyebabkan orang, termasuk siswa, mulai mengabaikan ajaran agama karena lebih mementingkan aspek duniawi. Akibatnya, nilai-nilai agama yang seharusnya menjadi fondasi dalam kehidupan menjadi terpinggirkan. Rendahnya tingkat EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*) pada individu menjadi salah satu dampak nyata dari kurangnya internalisasi nilai-nilai agama.

Di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan, upaya internalisasi budaya religius dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan keagamaan. Pendidikan agama menjadi sarana utama untuk mentransfer dan mentransformasikan pengetahuan serta nilai-nilai agama kepada generasi muda. Proses internalisasi ini melibatkan berbagai pendekatan, mulai dari pembelajaran di kelas hingga kegiatan praktis di luar kelas.

Beberapa kegiatan yang menjadi sarana internalisasi budaya religius di sekolah ini antara lain:

- a. **Shalat dhuha berjamaah:** Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan diikuti oleh seluruh siswa. Melalui shalat dhuha, siswa diajarkan untuk bersyukur dan memohon keberkahan dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan.
- b. **Membaca Al-Qur'an:** Membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di sekolah membantu siswa memahami kandungan nilai-nilai agama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Shalat dzuhur berjamaah:** Kegiatan ini tidak hanya mendisiplinkan siswa dalam menjalankan ibadah,

tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab.

- d. **Pesantren kilat di bulan Ramadhan:** Kegiatan ini menjadi momentum untuk memperdalam pemahaman agama, sekaligus melatih siswa menjalani kehidupan yang lebih religius.

Proses internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang tata cara beribadah, tetapi juga membentuk karakter mereka. Nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, empati, dan tanggung jawab diajarkan secara tersirat melalui pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan pembiasaan yang konsisten, siswa mulai menginternalisasikan nilai-nilai agama sebagai bagian dari kepribadian mereka.

2. Pengaruh Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan

Budaya religius yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan secara rutin di sekolah membantu siswa menyadari pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga memengaruhi perilaku siswa di luar sekolah.

Salah satu dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah secara rutin. Sebagai contoh, siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama, baik teman maupun guru.

Penanaman nilai agama yang dilakukan sejak dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan positif pada siswa. Nilai-nilai yang tertanam kuat akan menjadi fondasi dalam membentuk karakter siswa di masa depan. Kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya menjadi sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Hasil dari internalisasi budaya religius ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih baik. Guru-guru di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan melaporkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan cenderung lebih disiplin, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta mampu mengelola emosi dengan lebih baik. Siswa juga menunjukkan sikap yang lebih santun, menghormati guru, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan teman-temannya.

Budaya religius yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan menjadi bagian penting dalam upaya membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin membantu siswa memahami makna nilai-nilai agama dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan. Dengan demikian, budaya religius di sekolah ini tidak hanya menjadi tradisi, tetapi juga menciptakan dampak nyata dalam membentuk pribadi siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah gedong Tataan

Suatu kegiatan tidak dapat terlepas dari adanya kendala yang dihadapi, untuk internalisasi budaya religius

melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan juga menghadapi beberapa permasalahan. Untuk keberhasilan kegiatan penanaman budaya religius melalui kegiatan keagamaan tersebut juga ada faktor pendukung dan penghambatnya dalam kegiatan tersebut.

Deskripsi data diatas dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam menginternalisasikan budaya religius melalui kegiatan keagamaan islam di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan adalah adanya kebijakan dari kepala sekolah, dukungan dari guru secara langsung dan berperan aktif, dan wali murid atas kegiatan budaya religius serta sarana prasarana yang mendukung berjalannya kegiatan budaya religius tersebut. Sedangkan faktor penghambat kurangnya kesadaran dari siswa adanya pengaruh dari lingkungan pertemanan, serta beberapa guru yang menganggap kegiatan religius ini hanya tanggung jawab guru ismuba saja yang menjalankan.

Nilai religius mempunyai peran yang penting dalam menciptakan budaya religius. Penanaman nilai religius yang dilakukan sejak kecil dengan bimbingan dan pendekatan dari keluarga secara terus menerus akan mengembangkan diri anak, sehingga anak akan mencapai pada tahap kematangan beragama dan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan.

Internalisasi budaya religius dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari penanaman budaya religius diantaranya:

1. Orang Tua

Bentuk dukungan dari orang tua dalam penanaman budaya religius adalah orang tua senantiasa mengingatkan dan mengawasi anaknya

dalam menjalankan ibadah ketika di rumah.

2. Guru

Dalam melaksanakan kegiatan internalisasi budaya religius, seorang pendidik harus melihat, merasakan, dan jugamempertimbangkan terhadap semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses kegiatan tersebut. Karena suatu kegiatan akan berjalan dengan baik, apabila memiliki faktor yang mendukung kegiatan tersebut, juga untuk meminimalisir seminimal mungkin hambatan yang ada guna mencapaitujuan yang ingin dicapai.

3. Siswa

Adanya siswa yang sudah memiliki kesadaran beragama akan mempengaruhi peserta didik yang lainnya untuk memiliki kesadaran beragama.

Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman budaya religius diantaranya:

1. Budaya Globalisasi

Dalam Internalisasi budaya religius dihadapkan pada budaya globalisasi yang merambah pada kehidupan siswa. Siswa akan sulit untuk menyadari nilai-nilai yang ditanamkan. Bahkan ada siswa yang menentang apabila diingatkan untuk melaksanakan kegiatan religius.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik bersosialisasi dengan teman sebayanya. Di lingkungan sekolah juga mempunyai dampak negatif dalam internalisasi nilai-nilai budaya religius diantaranya pengaruh dari teman sebaya, apabila ada satu anak yang malas mengikuti kegiatan secara tidak langsung teman yang lainnya juga ikut malas mengikuti kegiatan.

3. Guru

Guru merupakan contoh teladan yang baik bagi siswanya, jika guru itu

mengajarkan dan mencontohkan hal yang baik maka siswa dengan perlahan akan mengikutinya, tetapi jika gurunya hanya mengajarkan tanpa memberi contoh maka siswa akan malas untuk melaksanakannya.

4. Orang Tua

Kurangnya pendidikan agama dari orang tua juga mempengaruhi internalisasi budaya religius. Tidak adanya motivasi semangat dan penguatan agama ketika anak berada di rumah menjadikan anak memiliki kesadaran beragama yang kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan telah berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, dan pesantren kilat di bulan Ramadhan berkontribusi dalam membentuk perilaku religius siswa. Pengaruh dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah serta kedekatan spiritual mereka kepada Allah SWT. Keberhasilan ini didukung oleh kebijakan kepala sekolah, sarana prasarana yang memadai, dukungan guru, dan kerja sama dengan orang tua siswa. Namun, tantangan seperti kurangnya kesadaran siswa serta persepsi bahwa tanggung jawab pembentukan budaya religius hanya berada pada guru tertentu perlu menjadi perhatian.

Sebagai saran, pihak sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa dengan memperbanyak pendekatan persuasif dan pembinaan individu, sehingga mereka memahami pentingnya nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan penguatan peran seluruh guru,

bukan hanya guru agama, dalam mendukung program internalisasi budaya religius. Kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah dan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai agama, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengaruh positif budaya religius dapat terus berkembang dan berdampak lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1-16.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi: Sebuah tantangan dan harapan. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173-194.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Gunawan, R., Suyitno, S., & Supriyadi, S. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Cinta Tanah Air Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 339-366.
- Hardiansyah, F., Budiyono, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318-6329.
- Khadavi, M. J. (2016). Pengembangan budaya religius dalam komunitas sekolah. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 164-179.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 8-8.
- Nadzirah, A. (2020). Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 4(1), 64-72.
- Sativa, O. (2018). Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(3), 251-262.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Wisiyanti, R. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1965-1974.